

Potensi Bambu Sebagai Bahan Alternatif Untuk Furniture

I Gede Andika Permana Putra¹, Nyoman Trisnanda Suma Putra², A.A. Gede Raka Gunawarman³,
Ida Bagus Gede Parama Putra⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24 Tanjung Bungkal,
Denpasar, Indonesia

e-mail: andikapermana1331@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Putra, I G.A.P., Putra, N.T.S., Gunawarman, A.A.G.R., Putra, I B.G. (2021). Potensi Bambu Sebagai Bahan Alternatif Untuk Furniture. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Special Issue Kampus Merdeka pp.56-60.

ABSTRACT

Bamboo in Indonesia has close ties with the local community, especially in rural areas where bamboo is used in daily activities ranging from social to cultural, but bamboo is a material that is less popular in the eyes of people in urban areas to be used as furniture and other tools because of the stigma factor that bamboo is a cheap material, This study aims to find the advantages of bamboo as a natural material compared to wood. The advantages of bamboo are also found during the growth and harvest period compared to bamboo wood, which is much faster and bamboo has different types so that it has a variety of shapes and colors that make bamboo can be processed into more attractive products than wood.

Keywords: *Bamboo, furniture, material*

ABSTRAK

Bambu di Indonesia memiliki ikatan erat dengan masyarakat localnya terutama dipedesaan dimana bambu digunakan dalam kegiatan sehari-hari mulai sosial sampai budaya, namun bambu merupakan material yang kurang populer di mata masyarakat dipertanian untuk digunakan sebagai furniture dan alat lainnya karena factor stigma bahwa bambu material murahan, penelitian ini bertujuan untuk mencari keunggulan bambu sebagai material alami dibandingkan kayu, untuk mengetahui keunggulan bambu maka sampel furniture dengan material bambu dan kayu dibandingkan dari segi fleksibilitas, ketahanan, dan estetika. Keunggulan bambu juga terdapat pada masa pertumbuhan dan panen dibandingkan dengan kayu bambu jauh lebih cepat dan bambu memiliki jenis yang berbeda-beda sehingga mempunyai ragam bentuk dan warna yang membuat bambu dapat diolah menjadi produk yang lebih menarik dibandingkan dengan kayu.

Kata kunci: *Bambu, furniture, material*

PENDAHULUAN

Pada zaman ini dimana perkembangan industri semakin cepat salah satunya industri arsitektur, karena sudah terlalu lumrah dengan bangunan yang bertemakan industrial dan minimalis, arsitek mulai mencoba ide – ide baru dalam merancang bangunan salah satunya creative room menurut (Prabawantha, oI P.P., Parwata, I W., Putra, pI.N.G.M (2021:115) creative room atau pada saat ini merupakan fasilitas yang sangat jarang di temukan di

karenakan banyak fasilitas creative space yang memfasilitasi ruangan umum saja , creative room ini hadir untuk memenuhi dan menunjang para pelaku kreatifitas khususnya kaum milenial untuk mengembangkan potensi yang ada. Pada zaman ini tema yang sedang ramai adalah tema natural, mulai dari façade bangunan, interior, dan furniture menggunakan material alami seperti kayu, batu, jerami, rotan, dan bambu.

Dari semua bahan material alami tersebut bambu dan kayu memiliki fungsi yang lebih luas kegunaannya untuk bidang arsitektur sehingga membandingkan kedua material ini untuk mencari yang lebih baik dari segi harga, fungsi, dan kualitas. Bambu merupakan tanaman beruas dan mempunyai rongga pada batangnya tanaman ini termasuk anggota jenis rumput – rumputan.

Kayu merupakan bagian dari tanaman mulai dari batang, cabang, dan ranting yang mengeras akibat proses lignifikasi atau pengayuan alami. Dibandingkan dengan kayu, bambu masih mempunyai stigma dikebanyakan masyarakat bahwa bambu merupakan material yang kurang mewah dan biasa digunakan oleh kalangan kurang mampu.

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan bambu tidak kalah potensinya dibandingkan dengan kayu sebagai material alami untuk bahan furniture, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana produk furniture dari bambu dan kayu dibandingkan untuk melihat keunggulan bambu.

METODE PENELITIAN

1. Kualitatif

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel mengenai bambu sebagai bahan furniture yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan kayu, dimana diharapkan dengan cara ini dapat membuat material bambu lebih menarik.

2. Langkah-langkah penelitian

- a) Penjabaran mengenai material bambu
- b) Pengumpulan sampel furniture dari material kayu dan bambu
- c) Menganalisis keunggulan material bambu dibandingkan dengan kayu
- d) Menarik kesimpulan dari hasil analisis

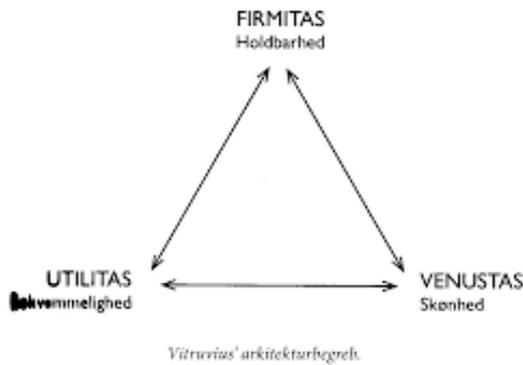
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bambu mempunyai potensi yang bisa melebihi kayu sebagai bahan material furniture karena bambu memiliki tingkat fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan dengan kayu, ukuran dari bambu juga memiliki panjang yang lebih dari kayu dan masa panen bambu juga lebih cepat dari pada kayu. Menurut (Sukirno & Purwanto, 2014:225) inovasi merupakan temuan baru yang bisa berupa ide, metode atau bentuk yang berbeda dari yang sudah ada.

Ini yang akan membuat produk furniture dari bambu akan memiliki nilai yang lebih dari kayu baik dari segi seni dan harga, ini juga diungkapkan (Jahrani Muhammad, 2019:161) modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industry mebel, bambu memiliki bentuk yang menarik dibandingkan dengan kayu dan setiap jenis bambu yang berbeda memiliki keunikan masing-masing mulai serat, bentuk, ukuran, dan warnanya.

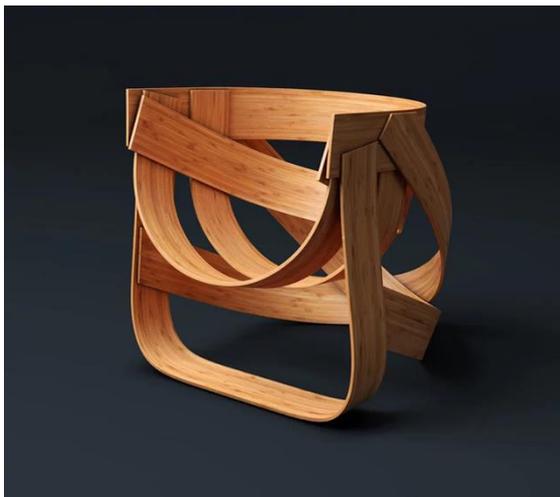
Bentuk dan wujud furniture dari bambu ditinjau dari arsitektur seperti yang diungkapkan oleh (Sulandjari Rekno 2018) dalam kehidupan masyarakat pedesaan, bambu memegang peranan sangat penting, karena memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya kuat, ulet, lurus, keras, rata, mudah dibelah, mudah dibentuk, dan ringan sehingga mudah diangkut. Bambu relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya, bambu menjadi tumbuhan serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Bambu dalam bentuk bulat dipakai untuk berbagai macam konstruksi bangunan, dalam bentuk belahan dapat dibuat bilik, dinding atau lantai, pagar rumah, kerajinan dan sebagainya.

Untuk membandingkan antara bambu dengan kayu maka dilakukan analisis dengan melihat dari Trilogi Virtuvious, dimana teori ini merupakan dasar dari arsitektur.



Gambar 1
Segitiga Vitruvius
(Sumber: slks.dk)

a) Firmitas memiliki lingkup pembahasan tentang kekuatan dari material yang akan digunakan untuk furniture yaitu bambu dengan kayu, untuk kekuatan material kayu memang lebih kuat dan tidak mudah kropos dibandingkan dengan bambu jika ingin digunakan sebagai furniture tapi bambu memiliki kelenturan yang tidak dimiliki oleh kayu, untuk proses pengolahan juga bambu lebih mudah tapi bambu tidak dapat diolah untuk presisi karena ukuran dari setiap bambu berbeda-beda mulai dari ketebalan dan juga kelurusan dari setiap bambu.



Gambar 2
Model kursi bambu
(Sumber: Pinterest/designboom.com)



Gambar 3
Model kursi kayu
(Sumber: Pinterest/goodcolony.com)

Untuk menyiasati kurangnya daya tahan dari bambu bisa juga menggunakan Teknik pengawetan dimana bambu akan dapat bertahan lebih lama dan dari segi harga bambu lebih murah dibandingkan dengan kayu.

b) Utilitas melingkupi material dan tekstur yang menimbulkan kenyamanan dan sesuai dengan fungsi atau kegunaan yang diperlukan oleh pemilik furniture tersebut, bambu sendiri memiliki tekstur dan motif yang berbeda-beda begitupun dengan kayu



Gambar 4

Model meja kayu
(Sumber: Pinterest/Royal Bois)



Gambar 5
Model meja kayu
(Sumber: Pinterest/Interior Design)

Karena bambu memiliki luas bidang yang lebih kecil maka permainan pola-pola susunan bambu dilakukan agar membentuk pola yang menarik dan memiliki tekstur yang nyaman saat digunakan, berbeda dengan bambu karena kayu mempunyai bidang yang lebih luas maka tekstur dari serat-serat batang kayu terlihat indah dan lebih elegan dari kedua material ini untuk fungsi dan kenyamanan sama saja.

c) Venustas lebih berkaitan dengan bentuk, ornamen dan bagian yang dapat menghasilkan keindahan bagi arsitekturnya. Bambu dan kayu sama-sama dapat menjadi ornamen yang indah tapi bambu dapat diolah menjadi bentuk-bentuk yang dinamis sementara kayu harus membutuhkan bahan yang lebih banyak untuk membuat bentuk yang dinamis. Bambu memiliki sifat yang lentur sehingga tidak mudah patah saat diproses sementara kayu karena kaku jadi lebih mudah patah.



Gambar 6
Model tempat tidur bambu
(Sumber: Pinterest/Adriana Maria)



Gambar 7
Model tempat tidur kayu
(Sumber: Pinterest/TripCanvas Indonesia)

Bambu terlihat lebih indah dibandingkan dengan kayu karena dari segi bentuk bambu lebih dinamis sementara kayu hampir semua bentuknya simetris, bambu walaupun dibelah menjadi bagian kecil tetap kuat karena memiliki sifat lentur tidak akan mudah patah berbeda dengan kayu dan bambu lebih ringan sehingga bisa untuk diolah menjadi ornamen-ornamen gantung.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bambu dengan kayu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dari segi ketahanan bambu lebih lemah dibandingkan dengan kayu, dari segi fungsi bambu dan kayu sama-sama baik tapi dari segi keindahan desain bambu lebih unggul dibandingkan kayu karena bambu mudah dibentuk walaupun ukuran kurang sama rata.

Sementara kayu memang ukurannya lebih presisi tetapi kayu kurang fleksibel jika ingin dibentuk sehingga memerlukan material yang lebih banyak, untuk harga bambu memang lebih murah dibandingkan dengan kayu tapi jika bambu diolah dengan cara yang tepat maka produk yang dihasilkan tidak kalah dengan kayu.

Bambu masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan lagi baik di bidang furniture, interior, dan bangunan. Karena sekarang ide-ide baru untuk mengolah bambu lebih banyak dan tekniknya juga mulai dari pemotongan, pengawetan, dan sambungan jadi bambu lebih unggul dibandingkan dengan kayu.

UCAPAN TERIMA KASIH (Wajib Menjelaskan Pihak Yang Terlibat dalam PKKM).

Puji syukur dipanjatkan atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan Kesehatan dan kelancaran atas penyelesaian Program Kreatifitas Mahasiswa yang dibuat dalam bentuk sebuah artikel ilmiah yang berjudul **“POTENSI BAMBUNY SEBAGAI BAHAN ALTERNATIF UNTUK FURNITURE”** dalam penyusunan artikel ilmiah ini tidak luput juga dari dukungan beberapa pihak dari Dosen, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, dan KEMENDIKBUDRISTEK atas bantuannya semoga artikel ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca, memang artikel ini masih jauh dari kata sempurna mohon di maffkan, sekian dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

DOI:

<https://doi.org/10.22225/undagi.9.1.3486.114-122>

Poerwanto, S., & Zakaria, L. (2014). Komunikasi Bisnis: Perspektif Konseptual dan Kultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jahrani, M. (2019). PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI MEBEL KAYU DI KOTA BANJARMASIN (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1).

Sulandjari, R. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran pada Minat Berwirausaha Produk Lokal (Kerajinan Bambu) di KWD Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Egaliter*, 2(03).